

**PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**LENI SETIYAWATI
RAPANI
ASMAUL KHAIR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR

Oleh

Leni Setiyawati*

Rapani**

Asmaul Khair***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, percaya diri, strategi pembelajaran berbasis masalah.

Keterangan:

- * Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- ** Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- *** Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

PROBLEM BASED LEARNING TO INCREASE THE SELF CONFIDENCE AND THE LEARNING RESULT

By

Leni Setiyawati*
Rapani**
Asmaul Khair***

The aims of this research were to increase the self confidence and the learning result by implementation of problem based learning strategy. The kind of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of problem based learning strategy can increase the self confidence and the learning result of students.

Keywords: problem based learning strategy, self confidence, study result.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul : PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN
HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Leni Setiyawati

NPM : 1013053015

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Leni Setiyawati
NPM 1013053015

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rapani, M. Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan antara lain melalui pendidikan yang berkualitas pula. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Maka, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter. Namun pada kenyataannya pendidikan nasional kita saat ini justru lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan dan mengabaikan pendidikan watak/budi pekerti bangsa, sehingga banyak individu yang cerdas secara pengetahuan, tetapi tidak memiliki sikap yang baik. Merujuk pada penjabaran di atas, maka Kemendikbud merealisasikannya dalam perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Selanjutnya Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013: 7) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV C SD Negeri I Metro Utara pada tanggal 06 dan 07 Januari 2014 yang dilakukan peneliti di SD Negeri I Metro Utara, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan, antara lain: guru masih mendominasi sebagai sumber utama sedangkan pendekatan *scientific* yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 belum diterapkan secara optimal, guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat serta keaktifan siswa dalam belajar, sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran masih rendah ketika guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mempresentasikan hasil kerja mandiri/kelompok, hanya beberapa siswa yang memberikan respon positif, banyak siswa yang masih ragu-ragu, malu, takut, dan sungkan. Selain itu, hasil dokumentasi berupa nilai hasil ulangan pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa 15 orang (50,00%) masih mendapat nilai dibawah 66 (kategori cukup dan kurang).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu di kelas IV C SD Negeri 1 Metro Utara belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar mereka dapat meningkat. Salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran

tematik terpadu di SD Negeri 1 Metro Utara adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Menurut Arends (Suprihatiningrum, 2013: 215) pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sanjaya (2006: 220) mengemukakan bahwa SPBM memiliki beberapa kelebihan diantaranya menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV C SD Negeri I Metro Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto, (2011: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sikap percaya diri siswa dan kinerja guru, sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 April 2014, siklus II pada tanggal 10 April 2014, dan siklus III pada tanggal 19 April 2014.

Siklus I

Kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai sebesar 70,41 dengan peringkat “cukup”. Sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 65,17 dengan kategori “cukup”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 65,33 dan persentase siswa berkategori “sangat baik dan baik” sebanyak 18 orang (60,00%).

Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai sebesar 79,08 dengan peringkat “baik”. Sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 67,33 dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 69,83 dan persentase siswa berkategori “sangat baik dan baik” sebanyak 21 orang (70,00%).

Siklus III

Kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai sebesar 84,18 dengan peringkat “baik”. Sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 73,83 dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa siklus III mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,33 dan persentase siswa berkategori “sangat baik dan baik” sebanyak 25 orang (83,33%).

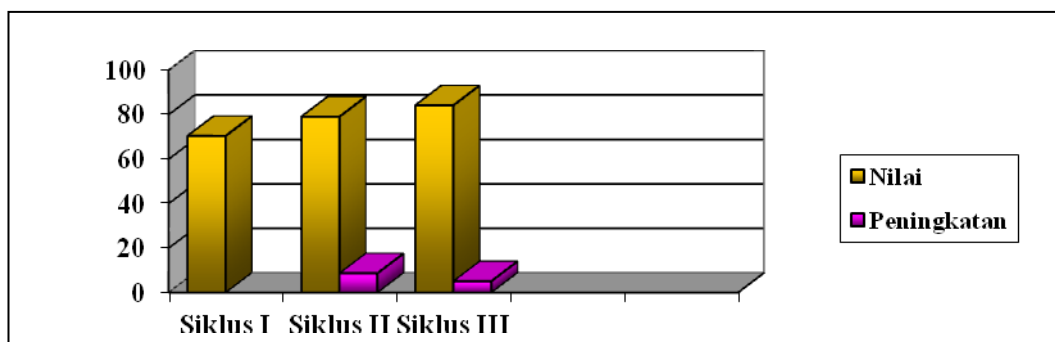
Pembahasan

Kinerja guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pembelajaran, guru memberi pengaruh terhadap sikap percaya diri dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), karena strategi tersebut menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator. Trianto (2010: 17) menjelaskan bahwa cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, sedangkan salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Jadi apabila guru dapat mengajar dengan baik, maka sikap percaya diri dan hasil belajar siswa juga akan baik. Hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus		
	I	II	III
Nilai	70,41	79,08	84,18
Peningkatan dari siklus I ke siklus II	8,67		
Peningkatan dari siklus II ke siklus III	5,10		

Peningkatan nilai kinerja guru dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Nilai kinerja guru pada siklus I (70,41) siklus II (79,08) meningkat sebesar 8,67, dan siklus III (84,18) meningkat sebesar 5,10. Peningkatan nilai kinerja guru dalam pembelajaran tiap siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



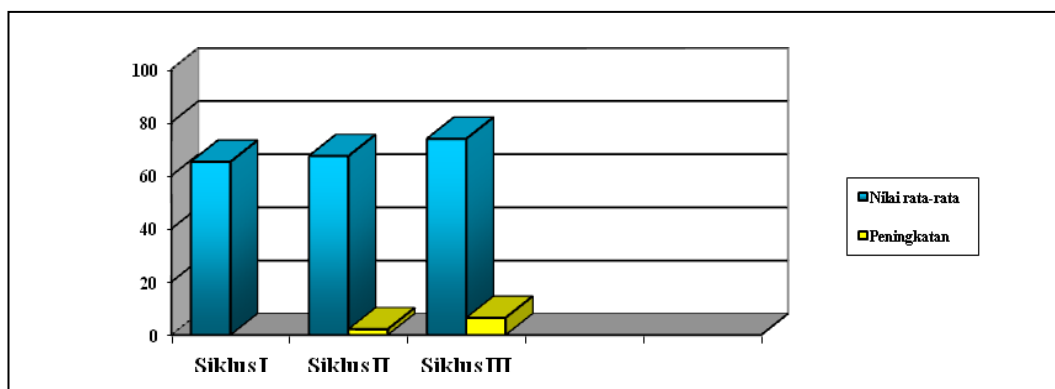
Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Setiap Siklus

Percaya diri pada dasarnya merupakan suatu sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis dari diri kita dan kemampuan yang kita miliki. Mulyadi (2007: 49) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap percaya diri dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (Suprihatiningrum, 2013: 215) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Nilai sikap percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Sikap Percaya Diri Siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus		
	I	II	III
Nilai rata-rata	65,17	67,33	73,83
Kategori	Cukup	Baik	Baik
Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II	2,16		
Peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III	6,50		

Nilai sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, selalu meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap percaya diri siswa pada siklus I (65,17), siklus II (67,33) meningkat sebesar 2,16, dan siklus III (73,83) meningkat sebesar 6,50. Peningkatan nilai rata-rata sikap percaya diri siswa setiap siklus, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



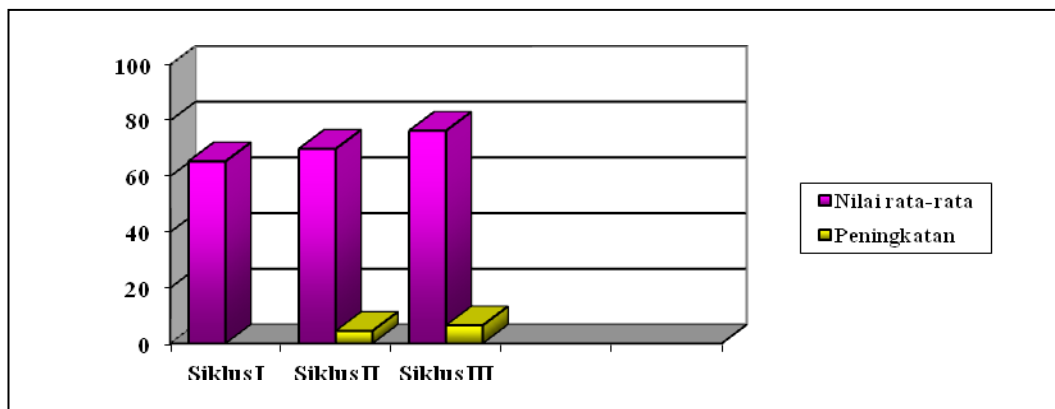
Grafik 2. Rekapitulasi Nilai Sikap Percaya Diri Setiap Siklus

Kunandar (2013: 277) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 220) yang mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap proses maupun hasil belajarnya. Situasi tersebut mendorong berkembangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus					
	I		II		III	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Siswa berkategori "sangat baik dan baik" (nilai ≥ 66)	18	60,00	21	70,00	25	83,33
Nilai rata-rata	65,33		69,83		76,33	
Peningkatan nilai rata-rata	4,50			6,50		

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I (65,33), siklus II (69,83) meningkat 4,50, dan siklus III (76,33) meningkat sebesar 6,50. Persentase hasil belajar siswa berkategori "sangat baik dan baik" (nilai ≥ 66) pada siklus I (60,00%), siklus II (70,00%), dan siklus III (83,33%). Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, efektif diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap percaya diri, hasil belajar siswa, dan persentase hasil belajar siswa berkategori “sangat baik dan baik” yang meningkat pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap percaya diri siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 65,17, siklus II sebesar 67,33, dan siklus III sebesar 73,83.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 65,33, sedangkan pada siklus II sebesar 69,83 meningkat 4,50 dan siklus III sebesar 76,33 meningkat 6,50, sedangkan persentase hasil belajar siswa berkategori “sangat baik dan baik” (nilai ≥ 66) pada siklus I sebesar 60,00%, siklus II sebesar 70,00%, dan siklus III sebesar 83,33%.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV C SD Negeri 1 Metro Utara disarankan kepada siswa untuk membiasakan diri memiliki keberanian dan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar karena dengan dibiasakannya siswa memiliki sikap berani dan percaya diri, maka siswa dipersiapkan untuk mampu bersaing di masa yang akan datang. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya dengan menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah. Disarankan agar sekolah dapat mengembangkan

strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Budi Pekerti 6*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2009. *UU Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.